

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi di kelas. Hal ini dapat tercipta jika para guru menguasai beberapa model pembelajaran baik secara teoritis maupun dari segi praktis. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa.

Pengelolaan pengajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memanajemeni, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran. Ini dilakukan untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif. Proses ini diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

Dalam pendidikan Islam, rumusan tujuan pendidikan haruslah bersifat komprehensif, artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotor). Ketiga aspek ini harus terdapat baik dalam tujuan

yang umum (standar kompetensi), maupun tujuan yang bersifat khusus (kompetensi dasar / indikator pencapaian).¹

Praktik ibadah dalam mata pelajaran PAI merupakan aspek psikomotorik yang harus diperhatikan oleh guru. Keterampilan ini sangat penting karena siswa diharapkan mampu dan terampil dalam melaksanakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI.

Menurut pendapat Oemar Hamalik keterampilan motorik (*perceptual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot (*muscular*) untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar kita.²

Adapun yang dimaksudkan terampil dalam praktik wudhu pada PTK ini adalah, bahwa para siswa tidak saja hapal urutan-urutan wudhu tetapi juga mengetahui rukun dan sunnat wudhu dan dapat mempraktekkannya dengan baik. Adapun rukun wudhu yang dimaksud adalah niat, membasuh muka, membasuh dua tangan sampai siku, menyapu sebagian kepala, membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki, dan menertibkan rukun-rukun di atas. Sedangkan sunnat-sunnat wudhu yaitu: membaca bismillah pada permulaan wudhu, membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebelum berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, menyapu seluruh kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, menyilangnyilangi jari kedua tangan, mendahulukan anggota kanan sebelum kiri, membasuh setiap anggota tubuh sebanyak tiga kali, bersiwak, dan sebagainya.

¹ Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: 1987. CV. Rosdakarya). hal. 7

² Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta. 2008). Cet. Ke-6. hal. 173

Selama ini guru hanya mengetahui bahwa siswanya sudah hafal urutan-urutan berwudhu tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut sudah mampu mempraktekkan cara berwudhu dengan benar, seperti mengetahui batas-batas anggota tubuh yang harus dikenai air wudhu. Secara umum penguasaan praktek berwudhu siswa kelas II SDN Murung Raya 5 Banjarmasin dapat dikatakan masih rendah.

Salah satu metode untuk menyajikan materi tentang wudhu adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan cara melakukan praktik langsung ke tempat berwudhu (dimana dalam pelaksanaannya nanti siswa langsung diajak ke tempat wudhu sesungguhnya tentunya dilakukan setelah mendapat arahan dan bimbingan dari guru).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas II SD Negeri Murung Raya 5 Banjarmasin."

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Upaya Peningkatan

Peningkatan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini kata Oemar Hamalik

dimaksudkan untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa.³

2. Keterampilan Wudhu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan atau psikomotor berarti aktivitas fisik yang berhubungan dengan mental⁴, yaitu aspek yang berhubungan dengan segi keterampilan jasmani anak. Sedangkan Sumiati & Asra mengatakan keterampilan sebagai suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar di sekolah.⁵ Artinya tercapainya suatu keterampilan ditandai oleh adanya kemampuan menampilkan dan merespon bentuk-bentuk gerakan tertentu dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah terampil dalam melaksanakan praktek berwudhu yang benar.

Sedangkan berwudhu asal kata dari "wudhu" yaitu membasuh anggota badan tertentu dan dengan cara tertentu pula⁶, atau mensucikan diri sebelum melaksanakan shalat⁷.

3. Metode Demonstrasi

Adapun demonstrasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah peragaan⁸.

Lebih lanjut Sumiati & Asra mengatakan demonstrasi adalah pertunjukan atau

³ Oemar Hamalik. *Ibid.* hal. 72

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim Penyusun : Balai Pustaka, Jakarta, 1989 hal

⁵ Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. (CV. Wacana Prima: Bandung. 2008). Cet. Ke-2. hal. 58

⁶ Tim Bina Karya. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. (Jakarta: 2003. Erlangga), hal. 6.

⁷ M. Maksum Khazanah. *Ahlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam Kelas 2*. (Solo: 2004. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, PT). hal. 93

⁸ Pius Abdillah & Anwar Syarifuddin. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. (Surabaya: tth. Arloka). hal. 83.

peragaan.⁹ Sedangkan H. Muhammad Ali mengatakan demonstrasi berarti pertunjukan.¹⁰

Jadi, maksud dari judul di atas adalah bahwa penerapan aspek psikomotor dalam pendidikan agama Islam adalah perihal mempraktekkan materi pendidikan agama dalam pembelajaran yang berhubungan dengan segi keterampilan sehingga terjadi perubahan dalam segi tindak motorik atau keterampilan jasmani setelah terjadinya proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah Dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurang terampilnya siswa dalam melakukan praktek wudhu. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berwudhu siswa di kelas II SDN Murung Raya 5?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudhu?
- c. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar?

2. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

⁹ Sumiati & Asra. *Op.Cit.* hal. 101

¹⁰ H. Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* (Sinar Baru Algensindo: Bandung. 2007). Cet. Ke-13. hal. 84

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Mencek daftar hadir siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Guru menyampaikan gambaran sekilas tentang materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Sebelum siswa melakukan praktek wudhu, guru di depan kelas terlebih dahulu mempraktekkannya (dalam gerakan lambat)
- 2) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- 3) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Guru membuat kesimpulan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran berwudhu siswa kelas II SDN Murung Raya 5 Banjarmasin.
2. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu.
3. Peningkatan kemampuan siswa dalam berwudhu melalui metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Metode demonstrasi yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Murung Raya 5 Banjarmasin dalam mata pelajaran praktek wudhu diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
 - 1) Meningkatkan kecakapan akademik
 - 2) Sebagai bahan penelitian bagi para peneliti berikutnya.
2. Siswa
 - 1) Meningkatkan keterampilan belajar siswa khususnya tentang praktik wudhu
 - 2) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
 - 3) Siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan urutan-urutan praktek wudhu
3. Sekolah
 - 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Murung Raya 5 Banjarmasin
 - 2) Menjadi khasanah ilmu pengetahuan bagi SDN Murung Raya 5 Banjarmasin
 - 3) Penggunaan metode Demonstrasi dapat menjadi salah satu alat pemecahan masalah untuk menghadapi kebuntuan dalam proses belajar mengajar.

E. Hipotesis Tindakan

Keterampilan praktik wudhu kelas II SD Murung Raya 5 menjadi lebih efektif dan meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi penelitian tindakan kelas ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang terdiri dari : Wudhu, Aspek Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Metode Demonstrasi.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari : Pendekatan penelitian, Subjek penelitian, setting penelitian, Jenis instrumen dan cara penggunaannya, pelaksanaan tindakan, refleksi dan yang terakhir Indikator keberhasilan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari : Hasil dan pembahasan pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.